

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sirkumsisi lebih dikenal dengan sebutan khitan atau masyarakat lebih familiar dengan kata sunat. Khitan ini menjadi suatu kewajiban bagi sebagian besar pria. Di Indonesia, sirkumsisi merupakan sesuatu yang lazim dilakukan, sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam yang mewajibkan untuk melakukan sirkumsisi (Rahayuningrum et al., 2020). Tindakan sirkumisi bagi masyarakat masih dianggap hal menakutkan terutama bagi anak-anak. Banyak orang tua beranggapan bahwa prosedur sirkumsisi merupakan hal yang biasa tanpa memperhatikan aspek psikologi anak, sehingga anak menangis, memberontak, menolak melanjutkan proses, serta anak menjadi gelisah ketikan akan melakukan sirkumsisi. Minimnya pengetahuan menyebabkan anak takut melakukan sirkumsisi. Hal ini dikarenakan anak mendapatkan informasi tentang sirkumsisi dan cara penyampaian yang salah.

Khitan atau sunat merupakan bagian dari budaya di beberapa suku bangsa. Dari sisi kepercayaan, orang-orang Islam meyakini bahwa khitan merupakan kewajiban, sedangkan di luar Islam ikut melakukan sirkumsisi dengan alasan kesehatan. Banyak manfaat sirkumsisi antara lain mencegah infeksi saluran kemih, membuat penis menjadi bersih, serta mengurangi resiko terkena karsinoma penis (Prasetyo, 2018). Sirkumsisi dilakukan seorang pria dengan tujuan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan organ genitalnya. Dampak yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan sirkumsisi pada organ genitalia yaitu penyakit kelamin seperti herpes, chlamydia, syphilis, dan infeksi menular seksual seperti HIV-AIDS.

Pada tahun 2006 30% dari perwakilan 665 juta pria di dunia telah melakukan sirkumsisi (World Health Organization, 2007). Di Indonesia usia anak untuk sirkumsisi mulai 1-11 tahun sebanyak >80% (Rahayuningrum et al., 2020). Namun sebagian besar dokter setuju bahwa khitan dilakukan terbaik pada pertengahan usia 15 tahun, hal ini dimaksudkan untuk memberikan waktu kepada jaringan penis agar lebih kuat (Purnomo, 2011). Menurut (Mansjoer, 2000), sirkumsisi merupakan tindakan pengangkatan sebagian / seluruh preputium penis dengan tujuan tertentu. Tindakan ini merupakan tindakan bedah minor yang paling banyak dikerjakan di seluruh dunia, baik dikerjakan oleh dokter, paramedis, ataupun oleh dukun sunat (Purnomo, 2003).

Menurut penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kesenjangan seperti salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengenai sirkumsisi adalah faktor pendidikan orang tersebut. Di Indonesia, angka untuk melakukan sirkumsisi lebih rendah daripada negara lain, yaitu 10,2 juta (12%) (Mursyida, 2019). Hal ini mungkin dikarenakan adanya beberapa faktor penghambat yang membuat orang tua tidak menganjurkan tindakan sirkumsisi pada anak, yaitu takut terhadap risiko atau komplikasi dalam sirkumsisi, kepercayaan bahwa prepusium dibutuhkan, dan kepercayaan bahwa sirkumsisi mempengaruhi dalam kenikmatan seks (Nasution, 2010).

Pada penelitian lainnya ditemukan faktor pendidikan, faktor agama, usia, jenis kelamin, serta sumber informasi yang diperoleh juga merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya pengetahuan seseorang mengenai sirkumsisi. Tidak hanya pendidikan yang tinggi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang mengenai sirkumsisi yaitu agama, usia, jenis kelamin, serta

jenis kegiatan sehari-hari di lingkungan tempat tinggal orang tersebut. Didapati bahwa mayoritas orang tua yang beragama Islam memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dari orang tua yang beragama lainnya, yaitu sekitar 91,7% (Nasution, 2010)

Salah satu alasan orang tua memilih melakukan khitan pada anaknya karena beban sosial atau budaya seperti anak merasa malu jika belum melakukan khitan, sehingga ingin segera melakukannya. Tidak hanya itu, khitan dijadikan alasan motivasi menuju kedewasaan pada anak (Miller, 2007). Dengan demikian terdapat beberapa metode digunakan untuk mengurangi rasa takut dan cemas, salah satunya adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet. Selain untuk mengurangi rasa takut dan cemas, diharapkan cara ini dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang sirkumsisi, supaya anak dapat termotivasi untuk melakukan sirkumsisi bukan karena paksaan orang tua maupun alasan sosial atau budaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis menyusun sebuah karya tulis ilmiah dengan judul “Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Sirkumsisi Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Di MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan dan sikap siswa MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang tentang sirkumsisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

### **1.3 Tujuan**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan dan sikap siswa di MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang tentang sirkumsisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa di MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang tentang sirkumsisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Mengidentifikasi sikap siswa di MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang tentang sirkumsisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

### **1.4 Manfaat**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan khususnya ilmu kesehatan berkaitan dengan pengetahuan dan sikap siswa di MIA 05 Banjararum Singosari Kabupaten Malang tentang sirkumsisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden dan Masyarakat

Dasar pengetahuan tambahan kepada responden dan masyarakat mengenai pentingnya sirkumsisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Bahan pertimbangan dan perbandingan pada penanganan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terutama kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Almaarif tentang pentingnya sirkumsisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

c. Bagi Tenaga Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terutama kalangan Madrasah Ibtidaiyah Almaarif tentang pentingnya sirkumsisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dengan mengembangkan desain atau metode penelitian lainnya yang lebih komprehensif tentang pengetahuan dan sikap masyarakat terutama kalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Almaarif tentang pentingnya sirkumsisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

e. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat pengalaman dan informasi mengenai pengetahuan dan sikap siswa Madrasah Ibtidaiyah Almaarif tentang sirkumsisi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.